

Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram @Maudyayunda)

Self-Image Construction In New Media Via Instagram Application (Semiotic Analysis Of @Maudyayunda Instagram Posts)

Maslichatus Sholichah¹⁾, Poppy Febriana^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: poppyfebriana@umsida.ac.id

Abstract. *New media present as communication that individuals choose for social interaction in cyberspace. One of them is Instagram, which is the use of new media in the form of a social media network application that functions as a place to share photos and videos with other users. Instagram provides convenience in shaping one's self-image, both positive and negative images in any angle. Like Maudy Ayunda, a public figure who has a good self-image on her Instagram account. This study aims to find out how self-image can be built through posting to Instagram accounts. This type of research is descriptive research with a qualitative approach method that uses a constructivist paradigm with Ferdinand de Saussure's semiotic theory. The results of this study are self-image on the @maudyayunda Instagram account formed from components of verbal and non-verbal messages which can be seen from the description of photo uploads with dress styles and photo styles at certain moments. So from this study it can be concluded that Maudy Ayunda has a personality in building her image that is passionate about learning, a woman who is graceful and critical, inspiring, and has a healthy lifestyle.*

Keywords – Construct, New Media, Self-image, Instagram

Abstrak. *Media baru hadir sebagai komunikasi yang dipilih individu untuk interaksi secara sosial di dunia maya. Salah satunya Instagram, merupakan pemanfaatan media baru dalam bentuk aplikasi jejaring media sosial yang berfungsi sebagai tempat berbagi foto dan video kepada pengguna lainnya. Instagram memberikan kemudahan dalam membentuk citra diri seseorang, baik citra positif maupun negative dalam sudut manapun. Seperti Maudy Ayunda, sosok publik figur yang memiliki citra diri yang baik pada akun instagramnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra diri dapat dibangun melalui postingan akun Instagram. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif yang menggunakan paradigma konstruktivistik dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian ini adalah citra diri pada akun instagram @maudyayunda terbentuk dari komponen pesan verbal dan non verbal yang terlihat dari deskripsi unggahan foto dengan gaya berpakaian dan gaya foto pada momen tertentu. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Maudy Ayunda memiliki kepribadian dalam membangun citra dirinya yang semangat dalam belajar, perempuan yang anggun dan kritis, inspiratif, dan memiliki gaya hidup yang sehat.*

Kata Kunci – Konstruksi, Media Baru, Citra Diri, Instagram

I. PENDAHULUAN

Perkembangan media baru dengan seiring adanya media sosial menjadi alat komunikasi bagi semua kalangan, khususnya pada aplikasi Instagram. Instagram merupakan tempat bagi pengguna untuk mengunggah moment dalam bentuk foto atau video. Tak hanya itu, dengan segala kekreatifan setiap pengguna, Instagram menjadi sebuah media informasi dalam penyaluran ide-ide kreatif dan bentuk ekspresi diri sebagai kepuasan ketika mengunggah foto atau video pada akunnya. Selain bentuk ekspresi diri, instagram juga berperan dalam penawaran dan penyebaran sebuah pemikiran, gaya hidup, dan imaji dalam foto atau video yang diunggah (Yanti & Bajari, 2020) Hal ini menjadikan seseorang eksis dalam dunia maya, baik dalam bentuk gaya hidup, hiburan, bahkan edukasi melalui postingan-postingannya.

Kekuatan media baru dalam menguasai teknologi terutama internet memiliki peran dalam transformasi masyarakat (Marlina & Husen, 2015). Mengacu pada ciri utama media baru yang dikutip dalam buku Teori Komunikasi Massa, menurut (McQuail, 2011) adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak

individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Media tidak lagi menjadi mencerminkan realitas, namun media menjadi realitas itu sendiri. Menurut (Goodman & Ritzer, 2004) sesuatu yang ada di media lebih nyata daripada realitas itu sendiri.

Media sosial merupakan media komunikasi yang memiliki guna sebagai interaksi antar sesama pengguna media sosial, berkolaborasi, berbagi informasi, dan bentuk representasi diri (Nasrullah, 2016). Media sosial membantu seseorang dalam pembentukan citra dirinya yakni bagaimana orang lain memandang seseorang melalui apa yang dia perlihatkan. Citra diri dikenal sebagai penggambaran dan penilaian terhadap tubuh atau fisik seorang individu. Menurut (Ardianto, 2013) citra sengaja diciptakan untuk membentuk gambaran atau kesan. Melalui media sosial, pengguna akan memilih gambar atau foto terbaiknya untuk membentuk citra diri.

Seperti halnya dengan Personal Branding yang merupakan gambaran terkonsep untuk membentuk persepsi yang positif sehingga menciptakan rasa percaya diri dan tindakan-tindakan lainnya. Menurut William Arrunda dalam (Rampersad, 2008) personal branding diartikan sebagai identifikasi dan komunikasi yang menghasilkan seseorang menjadi sesuatu yang unik dan bermakna untuk pembandingan diri dari orang lain dan meningkatkan kedudukan dan bisnis seseorang tersebut. Konsep diri yang dibangun oleh individu dengan keunikan tertentu akan menjadi pembeda dan membuat orang lain mengingat dirinya dengan mudah (Loretta, 2015).

Salah satunya sosok Maudy Ayunda, merupakan aktris yang mengawali karir sebagai seorang penyanyi pada tahun 2011 dengan lagu populernya yang berjudul "Tiba Tiba Cinta Datang". Pada tahun 2013, Maudy pertama kali dianugerahkan sebagai Pendatang Baru Terbaik dan Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia. Maudy Ayunda memiliki akun Instagram yakni @maudyayunda yang telah mencapai 14,8 juta pengikut. Selain seorang aktris, Maudy Ayunda juga berhasil diterima di Universitas ternama di dunia yaitu Harvard University dan Stanford University (Wikipedia). Pada Juni 2019, Maudy Ayunda membagikan postingan momen kelulusan pada akun instagramnya, hal ini menuai komentar sebanyak 34.487 dan mendapatkan 2.125.264 suka. Postingan-postingan yang dibangun Maudy menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti adanya konstruksi citra diri yang dilakukan Maudy pada instagram miliknya.

Sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan tentang konsep dari konstruksi itu sendiri yakni menganggap bahwa manusia dalam kehidupan bermasyarakat terdapat subyektivitas dan objektivitas di dalamnya, subyektif yang dimaksud berupa pengetahuan individu serta objektivitasnya berupa fakta sosial atau dapat disebut realitas dan pengetahuan yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari (Bungin, 2015). Kotler mengartikan bahwa citra dapat memunculkan penilaian pada sesuatu. Kotler juga memberi penjelasan bahwa sikap dari seseorang akan ditentukan oleh citra obyek tersebut. Menurut (Sakti & Yulianto, 2018) media sosial instagram yang digunakan secara aktif akan mengkonstruksi penggunaannya melalui persepsi masyarakat.

Melalui akun media sosial Instagram nya, Maudy Ayunda membagikan perjalanan karirnya sebagai salah satu bentuk inspirasi kepada para pengikutnya. Adanya penelitian ini, peneliti ingin fokus pada bagaimana citra diri dapat dibangun melalui postingan akun Instagram @maudyayunda mulai dari bulan Juni 2021 hingga Mei 2022. Pemilihan objek Maudy Ayunda lantaran ia merupakan sosok publik figur muda inspiratif bagi generasi muda di Indonesia untuk selalu belajar dan berkarya. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang konstruksi citra diri, akan tetapi setiap objek dari penelitian tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam menampilkan citra diri pada akun media sosialnya.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, seperti penelitian skripsi yang berjudul "Konstruksi Citra Diri Influencer (Analisis Semiotika pada Akun Instagram Atta Halilintar)" yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui konstruksi citra diri Atta Halilintar sebagai influencer dalam akun Instagram nya. Hasil yang diperoleh adalah konten yang diunggah oleh Atta Halilintar mengandung sensasionism dan narcissism (Dwinantika, 2020).

Semiotika Ferdinand De Saussure menjadi teori pada penelitian ini dalam mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Ferdinand De Saussure merupakan seorang ahli linguistik dan spesialis pada bahasa Indo Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan dalam ilmu sosial dan kemanusiaan. Prinsip pokok penting dalam teori Saussure adalah sistem tanda dari bahasa yang meliputi dari 2 bagian yakni *signified* (penanda) dan *signifier* (petanda) (Sobur, 2009). Menurut Saussure, tanda (*sign*) dari segala suara, baik manusia, hewan, atau bunyi-bunyi yang lain disebut sebagai bahasa. Dikatakan sebagai bahasa apabila terdapat ekspresi, pernyataan, dan penyampaian ide-ide serta penjelasan-penjelasan tertentu.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas kehidupan sosial tidak dapat dilihat sebagai realitas yang natural melainkan terbentuk dari hasil yang telah dikonstruksi. Hasil dari

konstruksi yang aman yaitu menemukan bagaimanakah peristiwa dan realita yang dikonstruksikan, dengan bentuk seperti apa konstruksi itu dibentuk, serta menggunakan studi apa konstruksi itu dibentuk.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang diperoleh dari tanda atau simbol pada unggahan foto atau video pada akun instagram @maudyayunda. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis semiotika yang dikembangkan dengan model Ferdinand De Saussure. Prinsip penting dalam teori Saussure memiliki sistem tanda yang meliputi dari 2 bagian yakni *signified* (penanda) dan *signifier* (petanda). *Signifier* mengacu pada tampilan fisik yang memiliki tanda berupa gambar, garis, warna, maupun suara. Sedangkan *signified* mengacu pada makna yang terkandung pada tanda tampilan fisik tersebut (Fanani, 2013).

Peneliti menganalisis dengan cara mengamati foto pada unggahan instagram @maudyayunda serta memaknai pesan verbal dan non verbal dari unggahan instagram @maudyayunda dalam membentuk citra diri. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti mengambil 5 postingan berupa foto yang diunggah Maudy dalam akun instagramnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu dalam konteks analisis verbal dan non verbal. Secara verbal, peneliti menganalisis deskripsi atau keterangan pada unggahan foto. Sedangkan secara non verbal, peneliti menganalisis foto yang terkandung makna seperti gaya foto dan fashion yang dikenakan Maudy Ayunda.

Sesuai dengan metode analisa semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti akan mendeskripsikan melalui penjelasan sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada setiap kategori. Analisis pada postingan Maudy Ayunda diuraikan pada beberapa tabel dibawah ini:



Gambar 1. Postingan Foto Maudy Ayunda Tanggal 9 Juni 2021

Table 1. Analisis Pesan Verbal (Gambar 1)

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<p>Deskripsi dalam unggahan Gambar 1. “ <i>I’ve graduated! Two years really flew by. Words can’t describe how much I’ve learned from this experience, especially as it was colored by such unique and unexpected challenges. March last year, my Stanford experience changed overnight. Zoom classes and masks filtered the way I learned and interacted. But in a way, my sense of being was enhanced. I was pushed to relinquish control, reflect, and prioritize. I had to decide swiftly and unapologetically about what really mattered to me. I am grateful for every bit of it. It was a tremendous privilege to have walked these walls. Here’s hoping I can pay it forward!</i> ”</p>	<p>Dalam keterangan unggahan tersebut mengartikan bahwa Maudy Ayunda adalah mahasiswa yang semangat belajar dan dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Semangat Maudy memberikan tanda bahwa sebuah tantangan bukanlah menjadi penghalang, melainkan harus diperjuangkan untuk mencapai hasil yang gemilang.</p>

“Saya sudah lulus! Dua tahun benar-benar berlalu. Kata-kata tidak dapat menggambarkan berapa banyak yang telah saya pelajari dari pengalaman ini, terutama karena diwarnai oleh tantangan yang unik dan tak terduga. Maret tahun lalu, pengalaman Stanford saya berubah dalam semalam. Kelas zoom dan topeng menyaring cara saya belajar dan berinteraksi. Tapi di satu sisi, rasa keberadaan saya meningkat. Saya didorong untuk melepaskan kendali, refleksi, dan prioritas. Saya harus memutuskan dengan cepat dan tanpa penyesalan tentang apa yang benar-benar penting bagi saya. Saya bersyukur untuk setiap bagiannya. Merupakan hak istimewa yang luar biasa untuk berjalan di tembok-tembok ini. Ini berharap saya bisa membayarnya!”

Kelulusan Maudy Ayunda dalam menyelesaikan pendidikan S2 di Stanford University menjadi kabar bahagia bukan hanya untuk dirinya dan keluarganya, melainkan pengikut akun Instagramnya khususnya anak-anak muda Indonesia turut bangga atas pencapaian Maudy Ayunda. Cara Maudy dalam membagikan momen kelulusannya melalui instagram dapat membentuk citra dirinya sebagai seorang aktris yang juga bisa berprestasi dalam dunia pendidikan.

Citra diri dikatakan sebagai bentuk evaluasi diri seseorang berdasarkan pemahaman dan persepsi tentang gambaran bagaimana orang lain mengolah, mengorganisasikan, dan menyimpan dalam benaknya [1]. Begitu pula cara Maudy Ayunda membagikan postingannya sebagai inspirasi bagi anak muda di Indonesia untuk terus belajar.

Tabel 2. Analisis Pesan Non Verbal (Gambar 1)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Mengenakan kebaya berwarna merah dan balutan kain batik coklat	Pemilihan warna merah memiliki arti penuh semangat seperti momen kelulusannya dan batik adalah cara Maudy untuk memperlihatkan dan melestarikan karya budaya Indonesia.
Berpose dengan senyum unjuk gigi	Arti senyum tersebut menandakan rasa syukur dan kebanggaan yang dalam terhadap perjuangan dirinya. Senyum tersebut juga sebagai energi positif untuk mengajak anak muda di Indonesia dalam meraih cita-cita setinggi mungkin.
Foto <i>fullshot</i> (pengambilan gambar secara penuh)	Dengan teknik pengambilan gambar tersebut menandakan bahwa foto tertuju fokus kepada Maudy Ayunda

Analisis dari postingan tersebut menggambarkan keanggunan seorang Maudy Ayunda sebagai perempuan yang elegan. Hal ini berkaitan dengan komponen nilai personal branding, bahwa nilai pribadi yang sering diterapkan akan membentuk citra diri seseorang lebih mudah dan bertahan lama [2].



Gambar 2. Postingan Foto Maudy Ayunda Tanggal 26 September 2021

Tabel 3. Analisis Pesan Verbal (Gambar 2)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Deskripsi dalam potongan Gambar 2. “ <i>My sunny (other) home</i> ” atau “Matahariku di lain rumah”	Dalam deskripsi unggahan tersebut, makna matahari yang dimaksud Maudy Ayunda adalah matahari ketika dirinya berolahraga. Terlihat bahwa Maudy gemar berolahraga dimanapun dirinya tinggal.

Kegemaran Maudy Ayunda dalam rutin menjalankan aktivitas olahraga adalah bentuk bahwa Maudy Ayunda menggambarkan bahwa dirinya menerapkan gaya hidup yang sehat. Menjaga stamina adalah hal yang sangat penting bagi diri Maudy Ayunda sebagai seorang penyanyi dalam mengatur pernafasnya. Melalui caranya dalam memotret disela aktivitas olahraga dan membagikan pada akun Instagram nya bertujuan dalam membentuk citra diri yang baik untuk menyerukan kepada masyarakat bahwasannya olahraga sangat penting untuk dilakukan.

Tabel 4. Analisis Pesan Non Verbal (Gambar 2)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Menggunakan baju lari	Pemakaian baju lari menandakan bahwa Maudy Ayunda dapat menyesuaikan kostum yang digunakan sesuai dengan jenis olahraga yang ia lakukan.
Foto di lapangan lari	Berfoto dengan latar belakang lapangan lari dapat diartikan bahwa Maudy Ayunda adalah sosok orang yang gemar berolahraga.
Berpose dengan tatapan tajam	Berfoto dengan cara gaya tersebut memberikan kesan foto lebih terlihat secara natural. Terlihat kesan bahwa Maudy Ayunda dapat menyesuaikan gaya foto dan membuat foto lebih menarik.
Mengenakan baju berwarna celana biru	Pemakaian baju warna terang memberikan tanda kesegaran wajah Maudy Ayunda hal ini menggambarkan bahwa Maudy Ayunda semangat dalam berolahraga.
Menggunakan sepatu berwarna putih	Pemilihan warna sepatu putih dipadu padankan dengan warna baju yang dikenakan Maudy Ayunda, dimana warna putih juga merupakan warna netral yang cocok dikombinasikan dengan pakaian apapun yang digunakan.

**Gambar 3. Postingan Foto Maudy Ayunda Tanggal 30 September 2021****Table 5. Analisis Pesan Verbal (Gambar 3)**

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Deskripsi dalam pos tingan Gambar 3. “ <i>Different place, same activity</i> ” atau “Tempat yang berbeda dengan aktivtitas yang sama”	Pada deskripsi unggahan tersebut, maksud dari tempat yang berbeda dan aktivitas yang sama adalah Maudy Ayunda melakukan rutinitas olahraga dengan tempat yang berbeda dari biasanya.

Dimanapun Maudy Ayunda tinggal, hal tersebut tidak menghalanginya untuk melakukan aktivitas olahraga. Maudy menjadikan olahraga sebagai kegiatan wajib dalam kesehariannya. Dengan cara ia kerap membagikan postingan beberapa foto mengenai kegiatan olahraga, Maudy Ayunda membangun citra bahwa dirinya menerapkan hidup sehat.

Table 6. Analisis Pesan Non Verbal (Gambar 3)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Foto di kebun raya Bogor	Maudy memilih tempat olahraga di tempat yang segar. Suasana tempat tersebut menandakan bahwa dirinya ingin lebih dekat dengan alam.
Berpose dengan wajah tersenyum	Menunjukkan raut wajah dengan tersenyum lepas menandakan kedamaian dan kebahagiaan pada saat berolahraga.

Pemilihan tempat dan gaya berfoto pada Gambar 3 menunjukkan bahwa Maudy Ayunda mampu menyesuaikan dirinya untuk terlihat *fresh* pada saat berolahraga. Yang mana menurut [3] citra itu hal yang sengaja dibangun melalui suatu gambaran atau kesan. Seperti Maudy Ayuda yang mempresentasikan dirinya sebagai seseorang yang gemar berolahraga.



Gambar 4. Postingan Foto Maudy Ayunda Tanggal 21 April 2022

Table 7. Analisis Pesan Verbal (Gambar 4)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
<p>Deskripsi dalam potongan Gambar 4. “Hari ini, hari Kartini. Selalu terinspirasi dengan sosok Ibu Kartini yang terbuka, kritis, dan berani menentang status quo. Reading her letters are like reading words from peers today - she was so ahead of her time. Challenging gender inequities with such courage. Her fight is not over. And it certainly is not one-sided. Gender equality is not a woman’s issue. It’s about supporting women, but also about fighting systemic biases that place women at a relative disadvantage. Collectively - men, women, institutions, organizations have to take ownership and collaborate for change.”</p> <p>“Hari ini, hari Kartini. Selalu terinspirasi dengan sosok Ibu Kartini yang terbuka, kritis, dan berani menentang status quo. Membaca surat-suratnya seperti membaca kata-kata dari rekan-rekan hari ini - dia sangat maju pada waktunya. Menantang ketidakadilan gender dengan keberanian seperti itu Pertarungannya belum berakhir. Dan itu tentu tidak</p>	<p>Dalam deskripsi unggahan tersebut, Maudy memperlihatkan bagaimana dirinya sangat menyuarakan perjuangan Ibu Kartini untuk perempuan Indonesia. Apa yang digagaskan Maudy dalam deskripsi tersebut merupakan bentuk pemikiran kritis dengan wawasan yang ia miliki.</p>

sepihak. Kesetaraan gender bukanlah masalah perempuan. Ini tentang mendukung perempuan, tetapi juga tentang memerangi bias sistemik yang menempatkan perempuan pada posisi yang relatif kurang menguntungkan. Secara kolektif - laki-laki, perempuan, institusi, organisasi harus mengambil kepemilikan dan berkolaborasi untuk perubahan.

Table 8. Analisis Pesan Non Verbal (Gambar 4)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Menggunakan Kebaya	Baju kebaya yang Maudy kenakan dalam foto unggahan tersebut menandakan representasi dari Ibu Kartini.
Efek foto hitam putih	Foto yang diedit dalam bentuk warna hitam putih diibaratkan dalam keadaan masa lampau. Kesan yang ditampilkan adalah mengenang sejarah perjuangan Ibu Kartini.

Membagikan foto dengan deskripsi dan tampilan tersebut adalah cara Maudy Ayunda dalam merayakan Hari Kartini, bentuk kepeduliannya terhadap pemberdayaan perempuan merupakan citra baik yang ia bangun untuk perempuan-perempuan di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan perihal identitas diri, yang mana dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh [4] mengatakan bahwa sesuatu yang diucapkan, dipakai, dan sesuatu yang tidak diucapkan atau dipakai merupakan bentuk bagian dari identitas diri yang dapat mewakili dalam benak orang lain.



Gambar 5. Postingan Foto Maudy Ayunda Tanggal 22 Mei 2022

Table 9. Analisis Pesan Verbal (Gambar 5)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Deskripsi dalam potingan Gambar 5. "22.5.22"	Deskripsi yang menunjukkan sebuah angka tersebut merupakan tanggal pernikahan Maudy Ayunda yang diselenggarakan pada 22 Mei 2022.

Table 10. Analisis Pesan Non Verbal (Gambar 5)

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Gaun Putih	Mengenakan gaun putih pengantin menunjukkan bahwa diri Maudy Ayunda terlihat anggun
Dekorasi pada lorong	Dekorasi yang memperlihatkan resepsi acara pernikahan Maudy Ayunda dibalut dengan dekorasi simep tetapi elegan.

Postingan pada Gambar 5 yang dihitung sampai tanggal 17 Juni 2022 menuai sebanyak 2.507.663 suka dan 22.494 komentar. Isi komentar yang bukan hanya menunjukkan ucapan selamat atas pernikahan, tetapi juga rasa terkejut *netizen* lantaran Maudy Ayunda mengabarkan dirinya yang telah menikah. Dimana pada postingan-postingan sebelumnya, Maudy tidak pernah membagikan cerita hubungan asmara dengan calon suami. Citra yang ia bangun menunjukkan bahwa hubungan asmara yang berhak diketahui orang lain adalah hubungan asmara yang telah menikah.

Berdasarkan hasil analisis diatas, keterkaitan dengan teori konstruksi sosial yang dikatakan oleh Peter L. Beger dalam [5] bahwa terdapat tahap eksternalisasi dan objektivasi yakni tahap bagaimana seseorang akan bergerak untuk mencari tempat dalam lingkaran masyarakat. Teori ini mencerminkan postingan Maudy Ayunda bahwa dirinya merupakan artis yang senang dalam dunia pendidikan, inspiratif bagi anak muda, serta memiliki gaya gidup yang sehat.

IV. SIMPULAN

Simpulan adalah jawaban atas Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisa semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti menyimpulkan bahwa citra diri yang dibentuk oleh Maudy Ayunda menemukan makna melalui pesan verbal dan pesan non verbal melalui postingan akun instagram @maudyayunda, bahwasannya :

Pertama, Maudy Ayunda memanfaatkan platform instagram sebagai media untuk mengekspresikan dirinya baik itu dalam pekerjaan, aktivitas keseharian, dan pencapaiannya. Melalui unggahan foto yang telah diteliti, peneliti dapat menarik makna bahwa citra diri pada akun instagram @maudyayunda, menunjukkan bahwa seorang Maudy Ayunda adalah sosok perempuan feminim yang memiliki kepribadian semangat dalam belajar, memiliki pemikiran yang kritis, inspiratif, dan mempunyai gaya hidup yang sehat. Berdasarkan pesan verbal yang disampaikan melalui deskripsi foto unggahannya, Maudy Ayunda memiliki gaya bahasa yang menarik dengan menyesuaikan foto pada unggahannya.

Kedua, peneliti juga menyimpulkan bahwa penggunaan pesan verbal dan non verbal dapat memberikan kesan pertama pada citra diri seseorang melalui apa yang ditampilkan di media sosial. Hal ini merupakan bentuk dari dampak adanya pemanfaatan media baru.

REFERENSI

- [1] F. N. Restusari and N. Farida, "Instagram Sebagai Alat Personal Branding Dalam Membentuk Citra Diri (Studi Pada Akun Bara Pattiradjawane)," *Mediakom J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 176–186, 2019, doi: 10.35760/mkm.2019.v3i2.2340.
- [2] A. L. Munir, S. R. Maisya, K. Y. S. Putri, K. Styrom, and K. Kata, "Konstruksi Makna Postingan Instagram @ najwashihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," vol. 12, pp. 75–87, 2021.
- [3] E. Ardianto, *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- [4] Suprihatin, "Identitas Diri Perempuan di Facebook," *J. Spektrum Komun.*, vol. 7, no. 1, pp. 62–77, 2019, doi: 10.37826/spektrum.v7i1.30.
- [5] D. R. Dwinantika, "Konstruksi Citra Diri Influencer (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram Atta Halilintar)," Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- [6] B. Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Beger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- [7] B. C. Sakti and M. Yulianto, "Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja," *UNDIP E J.*, vol. 6, no. 4, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: <http://www.fisip.undip.ac.id>.
- [8] R. Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- [9] V. S. Yanti and A. Bajari, "Konstruksi Cantik Dalam Akun Instagram," *J. Ranah Komun.*, vol. 3, no. 2, p. 55, 2020, doi: 10.25077/rk.3.2.55-68.2019.
- [10] D. Loretta, *It's Me! Superbrand Diri Untuk Jadi Beda*. Jakarta: Lintas Mata, 2015.
- [11] F. Fanani, "Semiotika Strukturalisme Saussure," *J. Messenger*, vol. 5, no. 1, p. 10, 2013, doi: 10.26623/themessenger.v5i1.149.
- [12] H. K. Rampersad, *Sukses Membangun AUNTHENTIC PERSONAL BRANDING*. Jakarta: PPM Manajemen, 2008.
- [13] A. Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [14] N. C. Marlina and R. Husen, "KONSTRUKSI CITRA DIRI MELALUI UPDATE STATUS DI MEDIA

- SOSIAL FACEBOOK Neneng,” *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, 2015.
- [15] D. McQuail, *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [16] D. J. Goodman and G. Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.